
PERUBAHAN PERMUKIMAN PENDUDUK KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA TAHUN 1993 SAMPAI DENGAN TAHUN 2018

Mayasari Irnayani

Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar, 2019, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze changes in land area of settlement, land use and settlements turns into a factor that affected it. The method used is the analysis of remote sensing and descriptive analysis. The results showed that extensive settlements in 1993 was 307.03 Ha and in 2018 is 1653.34 Ha. Then it can be inferred the vast increase of land due to land use change shrub, open land, moor/fields, ricefield, and the body of water into the neighborhoods with the factors that affect that is the high rate of population growth amounted to 5.74 percent and affordable land prices as well as the completeness of the infrastructure in Somba Opu.

Keywords: land use, land settlement, Somba Opu

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze changes in land area of settlement, land use and settlements turns into a factor that affected it. The method used is the analysis of remote sensing and descriptive analysis. The results showed that extensive settlements in 1993 was 307.03 Ha and in 2018 is 1653.34 Ha. Then it can be inferred the vast increase of land due to land use change shrub, open land, moor/fields, ricefield, and the body of water into the neighborhoods with the factors that affect that is the high rate of population growth amounted to 5.74 percent and affordable land prices as well as the completeness of the infrastructure in Somba Opu.

Keywords: land use, land settlement, Somba Opu

PENDAHULUAN

Pada wilayah perkotaan tidak dapat dipungkiri bahwa akan mengalami peningkatan penduduk. Semakin bertambahnya penduduk dalam suatu daerah, maka membutuhkan ruang atau lahan untuk memenuhi aktivitas hidup mereka. Selain pertumbuhan penduduk, faktor masuknya penduduk dari daerah lain tentu saja mempengaruhi jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Seiring perkembangan waktu, Perkembangan daerah perkotaan pada kenyataannya cenderung jauh lebih maju dari pada daerah pedesaan dalam berbagai aspek. Hal ini pula menyebabkan daerah perkotaan menjadi daya tarik untuk mendapatkan hidup layak dan menikmati fasilitas yang disediakan. Akibatnya penumpukan penduduk di daerah perkotaan (Mega,2010)

Salah satu fenomena yang sejalan berkembang pertumbuhan penduduk yaitu perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan yang marak terjadi sesuai untuk kebutuhan. Perubahan lahan pada daerah dataran rendah dan lereng landai cenderung berubah jadi permukiman sedangkan daerah dataran tinggi biasanya hutan dijadikan kawasan perkebunan dan hortikultura (Saraswati, 2016)

Salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang Berbatasan langsung dengan kota Makassar yaitu Kabupaten Gowa. Lokasi yang berbatasan langsung dengan ibukota Provinsi tentu saja memberikan pengaruh terhadap Kabupaten Gowa. Pada tahun 2015 kabupaten Gowa berada di urutan ketiga dalam jumlah penduduk 722.702 jiwa setelah Kota Makassar 1.449.401 jiwa dan Kabupaten Bone 742.912 jiwa (BPS,2018) Memperhatikan jumlah penduduk tersebut, dapat diketahui permintaan lahan permukiman di Kabupaten Gowa relatif tinggi demi menyediakan rumah dan hunian yang layak bagi masyarakat.

Kecamatan Somba Opu juga merupakan salah satu Kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar. Kecamatan ini merupakan wilayah alternatif untuk mencari daerah permukiman pinggir kota. Perkembangan permukiman sangat dirasakan di Kecamatan Somba Opu. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan permukiman dan perumahan pada beberapa kelurahan di daerah tersebut. Dampak perluasan lahan permukiman di Kecamatan Somba Opu sangat berpengaruh terhadap penggunaan lahan di Kecamatan tersebut. Berbagai jenis Penggunaan lahan kemudian di konversi menjadi permukiman. Pembangunan permukiman baru, perumahan maupun real estate inilah yang menjadi salah satu pemicu berubahnya penggunaan lahan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Somba Opu. Data Primer yang digunakan yaitu citra Landsat 5 dan 8 akuisi tahun 1993 hingga 2018 serta data faktor perkembangan permukiman yang diperoleh dari wawancara dengan masyarakat. Data sekunder yang diperlukan yaitu jumlah penduduk Kecamatan Somba Opu.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Alat

Adapun alat – alat yang diperlukan diantaranya sebagai berikut

- a) Global positioning system (GPS), untuk menentukan lokasi pengambilan sampel.
 - b) Alat tulis menulis, untuk mencatat hasil di lapangan
- 2) Bahan

Adapun bahan yang diperlukan diantaranya sebagai berikut :

- a) Kuisisioner, berisi daftar pertanyaan mengenai data-data yang diperlukan saat melakukan wawancara
- b) Peta perubahan permukiman untuk mengetahui letak-letak permukiman yang mengalami perubahan
- c) Citra lokasi Kecamatan Somba Opu tahun 2018, untuk membantu keakuratan lokasi pengambilan sampel

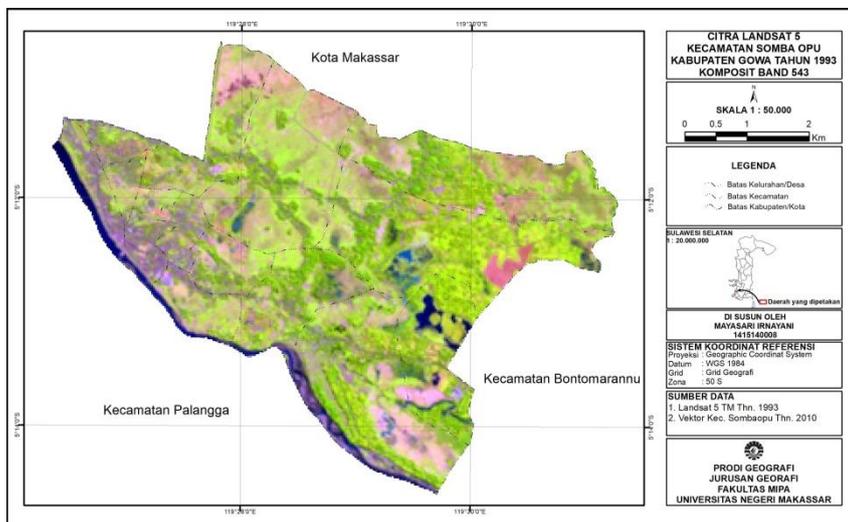
Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode untuk mengolah data adalah analisis penginderaan jauh dalam mengolah citra secara digital. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan luas lahan menggunakan metode *purposive sampling* Sampel yang di ambil berada pada kawasan permukiman yang terindikasi mengalami perluasan sejak tahu 1993 sampai pada tahun 2018 yang dapat diidentifikasi melalui peta perkembangan permukiman. Data kemudian di analisis secara deskriptif.

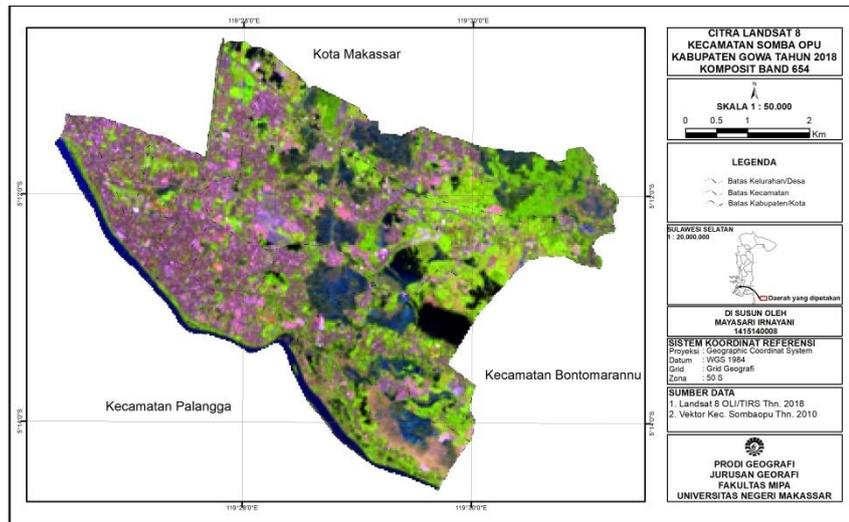
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penggabungan saluran (*composite band*) 543 pada landsat 5 dan 654 pada landsat 8, maka diperoleh tampilan kecamatan Somba opu seperti pada gambar berikut :

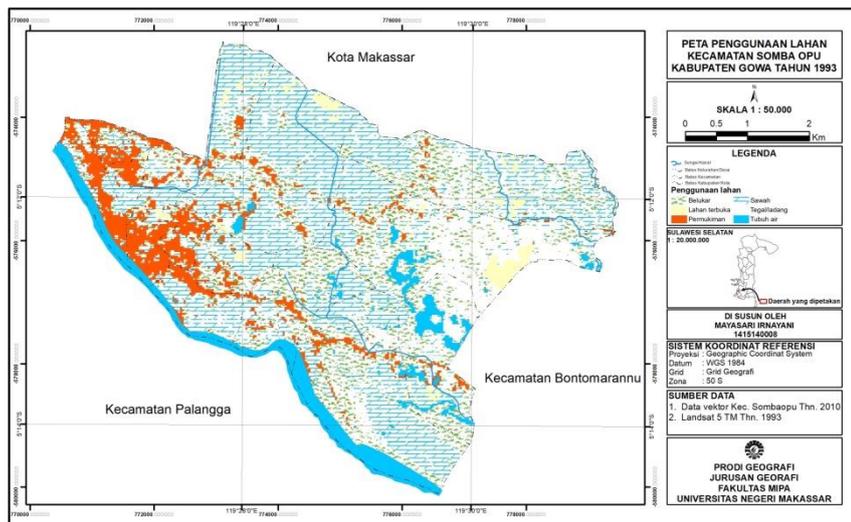


Gambar 2. Citra Landsat 5 RGB 543 Tahun 1993 Kecamatan Somba Opu

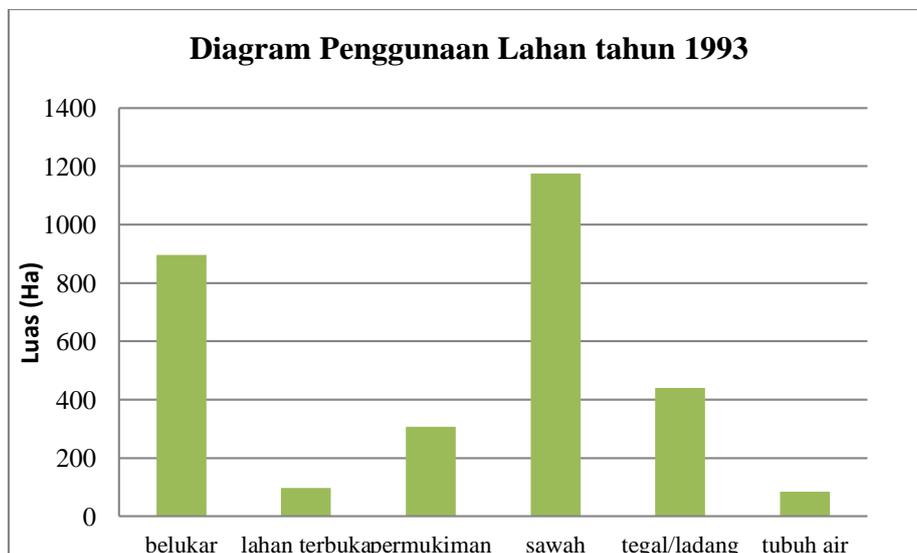


Gambar 3. Citra Landsat 8 RGB 654 Tahun 2018 Kecamatan Somba Opu

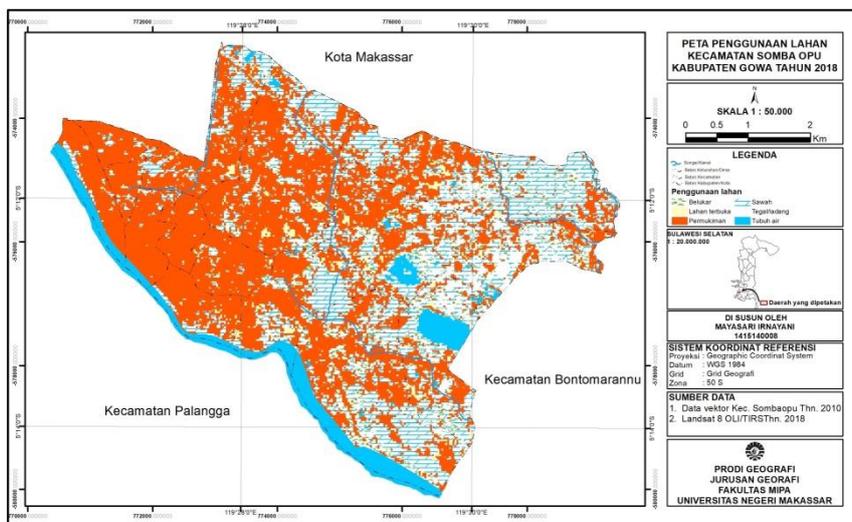
Berdasarkan interpretasi citra secara digital, maka diperoleh peta penggunaan lahan kecamatan Somba Opu tahun 1993 dan 2018 sebagai berikut :



Gambar 4. Penggunaan Lahan Kecamatan Somba Opu Tahun 1993



Gambar 5. Diagram Penggunaan lahan tahun 1993

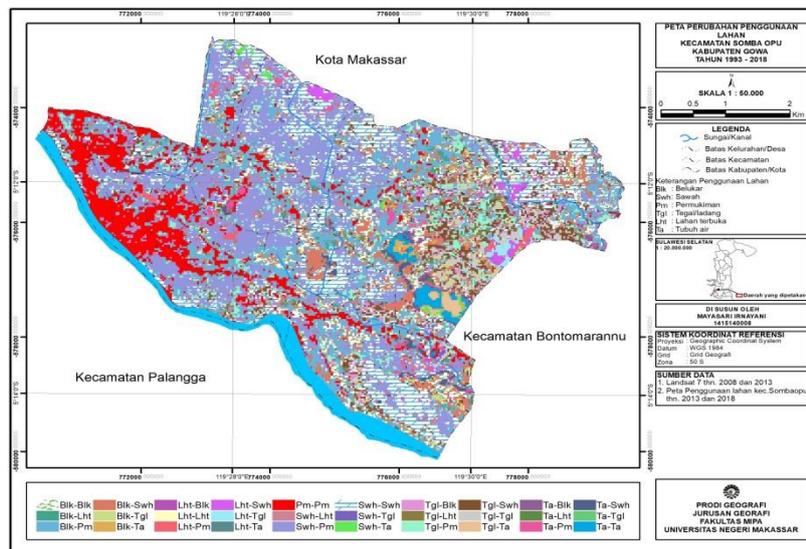


Gambar 5. Penggunaan Lahan Kecamatan Somba Opu Tahun 2018



Gambar 6. Diagram penggunaan lahan tahun 2018

Adapun perubahan lahan tahun 1993 hingga 2018 terdapat pada gambar berikut :



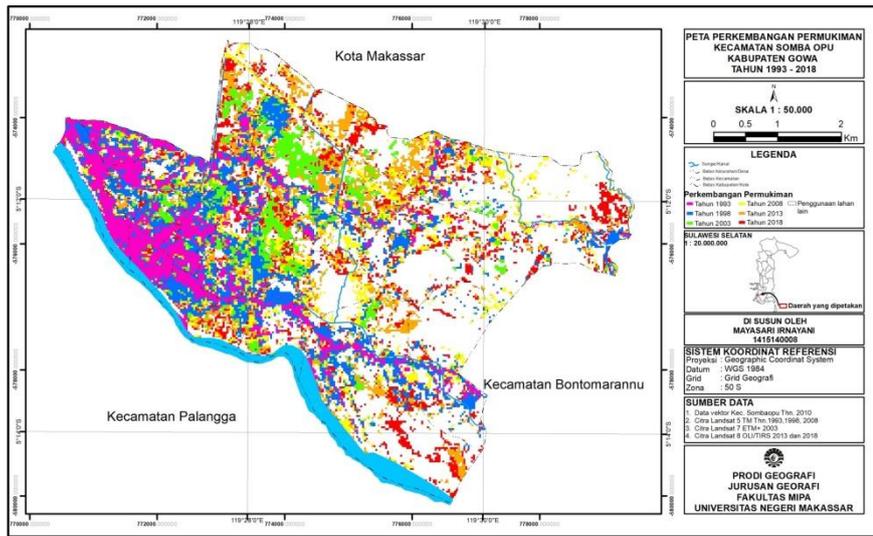
Gambar 7. Perubahan Penggunaan lahan Kecamatan Somba Opu Tahun 2018

Adapun luas lahan berdasarkan peta diatas sebagai berikut :

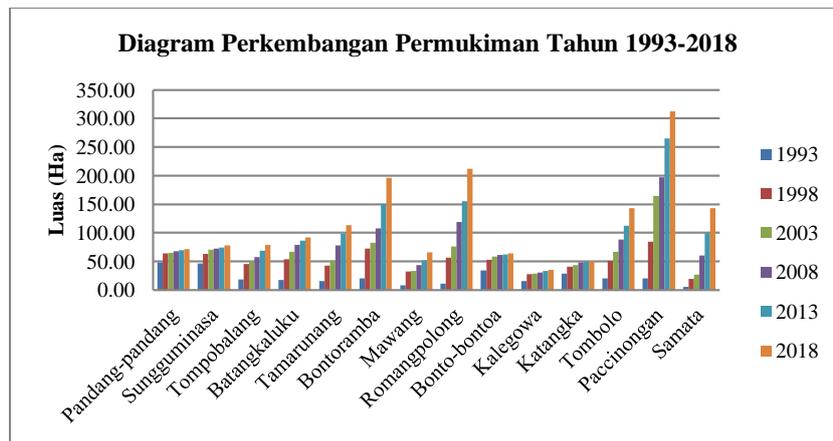
Perubahan Penggunaan Lahan							
No	Tahun 1993	Tahun 2018	luas	No	Tahun 1993	Tahun 2018	luas
1	Belukar 896,51	Belukar	170,35	4	tegal/ladang 440,54	belukar	54,29
		lahan terbuka	18,51			lahan terbuka	12,88
		permukiman	444,36			permukiman	155,00
		sawah	228,44			sawah	150,88
		tegal/ladang	21,19			tegal/ladang	53,26
		tubuh air	13,67			tubuh air	14,24
2	lahan terbuka 98,18	belukar	6,35	5	tubuh air 84,02	belukar	9,72
		lahan terbuka	2,34			lahan terbuka	1,16
		permukiman	39,13			permukiman	18,56
		sawah	38,75			sawah	25,97
		tegal/ladang	11,18			tegal/ladang	0,09
		tubuh air	0,44			tubuh air	28,52
3	sawah 1175,81	lahan terbuka	25,57	6	permukiman 307,03	permukiman	307,03
		permukiman	689,25				
		sawah	436,51				
		tegal/ladang	14,81				
		tubuh air	9,67				

Sumber: hasil analisis peta perubahan lahan Kecamatan Somba Opu tahun 1993 - 2018

Adapun perkembangan permukiman kecamatan somba opu disajikan pada gambar berikut :



Gambar 8. Perkembangan permukiman Kecamatan Somba Opu Tahun 2018



Gambar 9. Diagram perkembangan permukiman tahun 1993 - 2018

Pembahasan

Interpretasi citra menunjukkan pada citra tahun 1993 dan tahun 2018 terdapat 6 penggunaan lahan yang dapat diidentifikasi yaitu permukiman kenampakan pada citra berwarna ungu, belukar kenampakan pada citra memiliki warna hijau tua dengan tekstur kasar, sawah kenampakannya memiliki warna hijau dan teksturnya halus, kenampakan lahan terbuka pada citra berwarna merah jambu dan bertekstur halus, kenampakan tubuh air pada citra ialah warnanya biru tua memiliki rona yang gelap dan bertekstur halus, kenampakan tegal/ladang berwarna hijau dan rona lebih cerah dan bertekstur kasar.

Peta penggunaan lahan Kecamatan Somba Opu pada tahun 1993 menunjukkan luas masing-masing penggunaan lahan diantaranya belukar ialah 896,51 Ha, lahan terbuka ialah 98,18 Ha, permukiman ialah 307,03 Ha, sawah ialah 1175,81 Ha, tegal/ladang ialah 440,54 Ha, tubuh air ialah 84,02 Ha. sedangkan untuk peta Penggunaan lahan pada tahun 2018 menunjukkan belukar ialah 240,70 Ha, lahan terbuka ialah 60,46 Ha,

permukiman ialah 1653,44 Ha, sawah ialah 880,54 Ha, Tegal/ladang ialah 100,53 Ha, dan tubuh air ialah 66,53 Ha.

Adapun perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Somba Opu pada tahun 1993 dan tahun 2018 ialah belukar menjadi lahan terbuka, permukiman, sawah, tegal/ladang, tubuh air. Dan untuk lahan terbuka berubah menjadi belukar, permukiman, sawah, tegal/ladang, dan tubuh air. Dan untuk sawah berubah menjadi lahan terbuka, permukiman, sawah, tegal/ladang, dan tubuh air. Dan untuk tegal/ladang berubah menjadi belukar, lahan terbuka, permukiman, sawah, tegal/ladang, tubuh air.

Perubahan luas lahan permukiman merupakan salah satu indikasi adanya perkembangan permukiman disuatu wilayah. Khususnya di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang letaknya cenderung dekat dengan Kota Makassar. Keterbatasan lahan untuk dijadikan permukiman di Kota Makassar memicu perkembangan lahan permukiman di daerah pinggiran yang dekat dengan pusat kota dalam hal ini Kecamatan Somba Opu berada pada bagian utara Kota Makassar. Hal tersebut sejalan dengan (Rahayu,2009) yang melaporkan adanya perubahan penggunaan lahan terutama pada lahan pertanian menjadi non pertanian yang disebabkan adanya pengaruh perkembangan kota di dekatnya.

Berdasarkan hasil analisis peta perubahan luas lahan permukiman Kecamatan Somba Opu tahun 1993 sampai dengan tahun 2018 terjadi penambahan luas lahan permukiman di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebesar 6032,29 Ha Kelurahan Paccinongan merupakan kelurahan yang mengalami perubahan luas lahan permukiman terbesar dalam 25 tahun terakhir. Akibat penambahan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan luas lahan permukiman di Kecamatan Somba Opu menandakan bahwa telah terjadi perkembangan permukiman di wilayah ini.

Perkembangan lahan permukiman yang terjadi di Kecamatan Somba Opu cenderung ke arah timur atau mengarah pada wilayah wilayah yang jauh dari ibukota Kecamatan yaitu Kelurahan Sungguminasa. Seperti Kelurahan Paccinongan dalam 25 tahun terakhir luas lahan permukimannya mengalami peningkatan. Kelurahan Tombolo dan Kelurahan Samata yang merupakan kelurahan yang terletak di bagian Utara Kecamatan Somba Opu yang berbatasan langsung dengan Kecamatan lain di Kota Makassar, seperti Kecamatan Rappocini dan Kecamatan Manggala yang kita ketahui kelurahan tersebut merupakan pusat dari perkantoran, pendidikan dan perbelanjaan di Kota Makassar.

Ketersediaan lahan yang cukup besar tentu menjadi salah satu penyebab masyarakat memilih untuk bermukim di wilayah tersebut dimana pada tahun 1993 Kecamatan Somba Opu hanya memiliki luas lahan permukiman sebesar 307,03 Ha atau menempati 10,23 persen dari luas wilayah 3002,10 Ha sedangkan tahun 2018 luas lahan permukiman mencapai 1653,34 Ha atau menempati 55,07 persen dari luas wilayahnya. Selain dari pada itu penyebab lain berkembangnya lahan permukiman ialah semakin besarnya tingkat kelahiran dan migrasi dari wilayah lain dan juga adanya dinamika perkotaan dimana letak Kecamatan Somba Opu ialah ibukota Kabupaten Gowa sehingga pembangunan daerah ke perkotaan tidak dapat di hindari.

Berdasarkan hasil interpretasi peta Kecamatan Somba Opu memiliki wilayah yang cukup besar yaitu 3002,10 Ha. Hingga saat ini Kecamatan Somba Opu masih sangat berpotensi untuk mengalami perkembangan

permukiman di masa yang akan datang. Di Kecamatan Somba Opu masih tersedia lahan atau penggunaan lahan lainnya yang dapat dijadikan lahan permukiman. Sebesar 1348,75 Ha dari luas wilayahnya.

Berdasarkan hal tersebut tentu akan menarik perhatian developer untuk mendirikan perumahan-perumahan di Kecamatan Somba Opu. Permukiman di Kecamatan Somba Opu bagian utara dan timur memang di dominasi oleh perumahan-perumahan yang dikembangkan oleh pihak developer. Berdasarkan hasil survey lapangan sedikitnya 151 perumahan atau BTN yang tersebar hampir di semua kelurahan di Kecamatan Somba Opu. Pada saat ini masih terbangun perumahan perumahan baru di Kelurahan Samata, Kelurahan Romangpolong hal ini terjadi karena tingginya permintaan akan tempat tinggal yang memicu keberadaan perumahan-perumahan ini terus meningkat dan dimanfaatkan oleh pihak developer untuk mendirikan perumahan-perumahan demi memenuhi permintaan tersebut.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi perubahan luas lahan permukiman ialah laju pertumbuhan penduduk dalam 10 tahun terakhir sebesar 71,761 jiwa dan harga lahan di Kecamatan Somba Opu yang relatif murah, dan kelengkapan sarana dan prasarana di Kecamatan Somba opu sebagai penunjang dalam bermukim.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Somba Opu dalam angka tahun 2017*. Kabupaten Gowa
- Dian Ayu Saraswati dkk. 2016. *Analisis Perubahan Luas dan Pola Persebaran Permukiman*. Semarang : jurusan teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- I Made Mega dkk. 2010. *Klasifikasi tanah dan Kesesuaian lahan*. Denpasar: jurusan Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Udayana
- Rahayu, Sri. 2009. "Kajian Konversi Lahan Pertanian di Daerah Pinggiran Kota Yogyakarta Bagian Selatan (Studi Kasus di Sebagian Daerah Kecamatan Umbulharjo)". *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Universitas Diponegoro, Semarang